

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha pelayanan kesehatan di rumah sakit bertujuan agar tercapai kesembuhan penderita di dalam waktu yang sesingkat mungkin. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pengembangan pelayanan gizi rumah sakit dan sekaligus juga merupakan bagian integral dari perbaikan gizi masyarakat. Makanan yang memenuhi kebutuhan gizi dan termakan habis akan mempercepat penyembuhan dan memperpendek hari rawat.

Kegiatan pelayanan gizi di ruang rawat inap merupakan rangkaian kegiatan dimulai dari upaya perencanaan penyusunan diet pasien hingga pelaksanaan evaluasinya di ruang perawatan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengadaan atau penyediaan makanan dari dapur instalasi gizi, yang dalam kaitannya dengan penyembuhan pasien sangat diperlukan. (Depkes RI, 1991)

Makanan yang disediakan sudah diperhitungkan jumlah dan mutu gizinya dan harus dihabiskan pasien agar penyembuhannya dapat berjalan sesuai dengan program yang diharapkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan terapi diet yang sesuai dengan kondisi pasien dalam upaya mempercepat penyembuhan melalui penyediaan makanan khusus, upaya perubahan sikap dan perilaku

terhadap makanan selama dalam perawatan, adanya peran serta masyarakat dan mencegah kambuh penyakit. (Depkes RI, 1995)

Menurut Andersen (1987) status gizi dipengaruhi oleh dua hal utama, yakni makanan yang dikonsumsi dan derajat kesehatan. Saat ini pendapat Andersen tersebut dikenal dengan penyebab langsung masalah gizi yaitu tingkat asupan zat gizi serta ada tidaknya penyakit pada seseorang. Peningkatan derajat kesehatan merupakan tujuan pemerintah yang harus mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk para ahli gizi.

Asupan gizi yang tidak cukup akan menyebabkan terjadinya penurunan status gizi selama pasien dirawat inap di rumah sakit. Untuk mengevaluasi mutu pelayanan gizi, salah satunya yaitu dengan mencatat asupan makanan dengan memperhitungkan makanan yang tersisa, karena sisa makanan adalah salah satu indikator keberhasilan pelayanan gizi di ruang rawat inap. (Yuliati, dkk, 2008)

Dalam upaya pemenuhan zat gizi yang optimal pada pelaksanaan asuhan gizi diperlukan keterlibatan dan kerjasama yang erat antar berbagai profesi terkait yang bergabung dalam tim asuhan gizi. Salah satu pendekatan asuhan gizi yang direkomendasikan oleh American Dietetic Association (ADA) sejak tahun 2003 yaitu Nutrition Care Process (NCP) atau Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT), yaitu suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dimana dietisien dituntut dapat berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat, terkait dalam memecahkan masalah-masalah gizi dan dapat melaksanakan asuhan gizi yang berkualitas, aman dan efektif. NCP merupakan paradigma baru dalam

pelayanan gizi dengan serangkaian kegiatan pelayanan gizi berupa nutritional assessment, nutritional diagnose, nutritional implementasi dan monitoring evaluasi. (DPP AsDI, 2009)

Peran asuhan gizi (nutrition care) sebagai bagian dari perawatan pasien rumah sakit, juga semakin penting dengan perkembangan konsep perawatan pasien dengan pendekatan menyeluruh. Kualitas asuhan gizi di rumah sakit sangat menentukan outcome perawatan rumah sakit. Semakin baik kualitas asuhan gizi rumah sakit semakin tinggi tingkat kesembuhan pasien, semakin pendek lama rawat dan semakin kecil biaya perawatan rumah sakit. Akan tetapi asuhan gizi dan peran ahli gizi rumah sakit belum mendapat perhatian yang memadai karena manajemen dan kualitas pelayanan gizi yg masih rendah. (Depkes RI, 1995)

Di RSUD Kota Depok telah terbentuk Tim Asuhan gizi yang terdiri dari dokter spesialis, perawat, farmasi dan ahli gizi. Peranan ahli gizi sangat penting karena mereka sebagai tolok ukur dalam keberhasilan diet yang sedang dijalankan oleh pasien. Sebagian besar ahli gizi sudah mendapatkan pelatihan tentang NCP, namun pada pelaksanaannya masih belum maksimal dalam menerapkan asuhan gizi dengan metode tersebut.

Analisis status gizi dan asupan zat gizi makro pada pasien rawat inap sangat diperlukan karena dapat diketahui gambaran penerapan asuhan gizi yang sudah dilakukan. Dengan adanya asuhan gizi dengan metode NCP, diharapkan pasien akan mengalami perubahan status gizi dan asupan zat gizi makro pada

saat baru masuk rumah sakit dan pada saat dirawat di rumah sakit sampai pasien pulang menjadi lebih baik.

Penerapan asuhan gizi dengan proses asuhan gizi terstandar berpengaruh terhadap pengendalian kadar glukosa darah pasien DM Tipe 2 dan cenderung dapat memperbaiki asupan zat gizi lebih baik dibandingkan dengan asuhan gizi konvensional, akan tetapi untuk mendapatkan hasil terapi yang lebih baik ini membutuhkan waktu perawatan yang relatif lebih panjang. (Suhaema, 2012)

Hasil penelitian di RSUD Barru Kabupaten Barru dan RSUD Salewangang Kabupaten Maros menunjukkan bahwa dari 11 sampel kasus dan 11 sampel control terdapat perbedaan GDS, GDP dan tingkat asupan karbohidrat, sedangkan untuk tingkat asupan energi, protein, lemak dan lama masa perawatan tidak menunjukkan hasil yang berbeda. (Hendrayati, dkk, 2010)

Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi menunjukkan bahwa persentase rata-rata pada total asupan gizi dengan Terapi Gizi Medis lebih baik dibandingkan dengan asuhan gizi konvensional dengan total asupan 91,71% untuk energi, 92,12% untuk protein, 111,83% untuk lemak dan 85,41% untuk karbohidrat. (Yuliati, dkk, 2008)

Menurut Detsky, et al, harus disadari bahwa gizi mempunyai peran yang tidak kecil terhadap tingkat kesembuhan dan lama perawatan pasien di rumah sakit yang akan berdampak pada meningkatnya biaya perawatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kurang gizi sedang pasien di rumah sakit mencapai 21 % sedangkan kurang gizi berat mencapai 10 %.

## B. Identifikasi Masalah

Asupan gizi pasien menggambarkan mutu pelayanan gizi yang diberikan di suatu rumah sakit. Asupan gizi pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal dari dalam diri pasien maupun faktor eksternal. Metode Nutrition Care Process (NCP) sangat baik digunakan dalam asuhan gizi karena metode ini merupakan suatu cara/ metode pemecahan masalah yang sistematis dimana ahli gizi dituntut dapat berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat, terkait dalam memecahkan masalah-masalah gizi dan dapat melaksanakan asuhan gizi yang berkualitas, aman dan efektif. Berdasarkan alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menganalisis status gizi dan asupan zat gizi makro pasien yang mendapat asuhan gizi dengan NCP.

## C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi agar pembatasan masalah tidak terlalu luas.

1. Penelitian dilakukan terhadap pasien di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Kota Depok dengan semua jenis penyakit yang mempunyai kesadaran baik.

2. Perencanaan asuhan gizi dengan NCP terhadap asupan makannya dengan menilai berapa banyak pasien menghabiskan makanannya yang dilihat dari hasil recall 24 jam.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah status gizi dan asupan zat gizi makro pasien yang mendapat asuhan gizi dengan metode Nutrition Care Process di ruang rawat inap RSUD Kota Depok?”

#### E. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui status gizi dan asupan zat gizi makro pasien yang mendapat asuhan gizi dengan metode Nutrition Care Process pada pasien di ruang rawat inap RSUD Kota Depok

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status gizi pasien dengan asuhan gizi metode NCP.
- b. Mengidentifikasi asupan zat gizi makro (kalori, protein, lemak dan karbohidrat) pasien dengan asuhan gizi metode NCP.

- c. Menganalisis status gizi pasien asuhan gizi dengan metode NCP.
- d. Menganalisis asupan zat gizi makro (kalori, protein, lemak dan karbohidrat) pasien asuhan gizi dengan metode NCP.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu kepada:

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan penelitian tentang analisis status gizi dan asupan zat gizi makro pasien yang mendapat asuhan gizi dengan metode NCP dalam upaya perbaikan pelayanan gizi yang diberikan.

##### 2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan data tentang gambaran mutu pelayanan gizi pasien rawat inap RSUD Kota Depok dengan diberikannya asuhan gizi yang maksimal.

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi perpustakaan atau sebagai bahan acuan bagi penelitian tentang manfaat asuhan gizi terhadap asupan gizi bagi penyembuhan pasien.